

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:
AYU RESISTA PUTRI
NIM: 12010044004

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016

PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU KELAS 5 DI SLB

Ayu Resista Putri dan Endang Purbaningrum

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) ayuresista@rocketmail.com

ABSTRACT

The difficulty in receiving auditive information caused hearing impairment children got vocabulary limitedness. It caused the low of speaking skill to hearing impairment children. In the school age, one of the aspects which should be belonged to hearing impairment children was reading comprehension ability which would support the cognitive ability of hearing impairment children. This research purpose was to prove whether there was influence of using mind mapping method toward reading comprehension skill to class 5 of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

The research kind used was pre-experiment with "the one group pre-test post-test design". The subject was class 5 of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia I Surabaya numbering 7 students who had difficulty in reading comprehension. The data collection technique was collected using test and observation. The data analysis technique used statistic non parametric wilcoxon match pair test.

Appropriate with the result of data analysis, it indicated that using mind mapping method influenced significantly toward reading comprehension ability to class 5 of hearing impairment students in SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. It was shown by good comprehension in answering exercises about the reading content.

Keywords: reading comprehension, mind mapping.

PENDAHULUAN

Peserta didik dalam pendidikan bukan hanya seseorang yang berintelegensi normal dan berfisik normal, namun seluruh individu berhak memperoleh pendidikan yang layak. Begitu pula dengan anak-anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kekhususan. Salah satu bentuk layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah terselenggaranya program pendidikan bagi siswa tunarungu.

Tunarungu mempunyai keterbatasan dalam fungsi pendengarannya, oleh karena itu siswa tunarungu sangat terhambat dalam aspek bahasa dan komunikasi. Salah satu aspek kemampuan berbahasa siswa tunarungu yang terhambat adalah kemampuan membaca pemahaman, hal itu dikarenakan terbatasnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki siswa tunarungu sehingga dalam membaca suatu bacaan seringkali mengalami kesalahpahaman arti dan maksud dari kalimat pada suatu bacaan tersebut.

Syafi'i 1995 (dalam Somadoyo 2011:3) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis. Hal ini karena membaca merupakan sarana untuk

mempelajari dunia lain sehingga seseorang bisa memperluas pengetahuan, menambah wawasan untuk meningkatkan kecerdasannya. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sangat penting dikuasai karena berhubungan dengan keterampilan berkomunikasi di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Membaca pemahaman dapat mempengaruhi kemampuan memahami pesan yang terdapat dalam bacaan. Jika kemampuan membaca pemahaman tunarungu baik maka kemampuan berkomunikasi anak tunarungu akan lebih baik dan selanjutnya dapat berpengaruh pada kemampuan yang lain seperti kemampuan akademik di semua mata pelajaran.

Dalam hal ini, siswa tunarungu bukan hanya kesulitan dalam berbahasa lisan tapi mereka juga kesukaran dalam memahami bahasa tulis atau membaca. Hal tersebut didukung oleh pendapat Lamb & Amol yang menyatakan bahwa gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu dapat memperlambat kemajuan belajar (Somadoyo, 2011:27).

Menurut Somad dan Hernawati(1996:35)"Tidak semua aspek intelegensi anak tunarungu terhambat, tetapi hanya yang bersifat verbal, misalnya dalam merumuskan pengertian, menarik

kesimpulan, dan meramalkan kejadian. Aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan yang berupa motorik tidak banyak mengalami hambatan.”

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa tunarungu dalam merumuskan pengertian dan kesimpulan terhambat, siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam memahami arti sebuah bacaan maupun informasi yang bersifat verbal. Oleh karena itu siswa tunarungu membutuhkan visualisasi terhadap informasi yang diterimanya termasuk dalam proses membaca siswa tunarungu. Dengan adanya permasalahan dalam membaca pemahaman siswa tunarungu diperlukan metode pembelajaran yang diupayakan sesuai dan menarik untuk siswa, salah satunya adalah penggunaan metode mind mapping.

Menurut Buzan (2012:9), “Mind Map menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung. Mind Map lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna.”

Terdapat beberapa kegunaan dari Mapping yaitu dapat melihat gambaran besar dari suatu gagasan sehingga membantu otak bekerja terhadap gagasan tersebut selain itu dapat mempercepat dan menambah pemahaman pada saat pembelajaran karena dapat melihat keterkaitan antar topik yang satu dan yang lainnya(Swadarma, 2013:8),”

Kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu dapat lebih optimal jika diberikan suatu metode yang dapat menyederhanakan suatu informasi yang bersifat verbal dengan bahasa yang panjang dan rumit menjadi satu topik yang diperjelas dengan cabang-cabang subtopik yang dibentuk melalui mind mapping.

Mind Mapping juga memungkinkan terjadinya asosiasi yang lebih lengkap pada informasi yang ingin dipelajari, baik asosiasi antar sesama informasi yang ingin dipelajari ataupun dengan informasi yang telah tersimpam sebelumnya di ingatan (Yovan, 2008).

Selain itu metode ini menggunakan gambar visual yang menyediakan warna, gambar, dan kata-

kata sehingga menarik dan merangsang kemampuan visualisasi dari siswa terutama untuk siswa tunarungu.

Penerapan metode *mind mapping* ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam mengoptimalkan visualisasi konsep yang ada di dalam otak mereka. Integrasi gambar dan kata dapat menciptakan bahasa visual yang kuat (Margulies, 2008: 10)

Berdasarkan hasil observasi di SLB-B Karya Mulia I Surabaya, secara umum siswa kelas 5 masih mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan sehingga menimbulkan kesalahpahaman arti. Seringkali dalam menjawab beberapa soal yang berhubungan dengan bacaan tersebut tidak sesuai dengan yang dimaksudkan dalam pertanyaan. Dengan kondisi tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu. Dalam hal ini metode mind mapping dapat digunakan untuk pembelajaran membaca pemahaman pada siswa karena berisi pembelajaran yang bersifat visual dan lebih menarik bagi siswa tunarungu.

Penelitian Amalia Ahadini membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VI meningkat dengan menggunakan teknik peta pikir (Amalia Ahadini, 2010).Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas 5 SLB-B Karya Mulia I Surabaya”.

TUJUAN

Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SLB-B Karya Mulia I Surabaya.

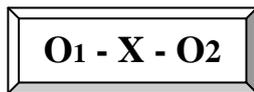
METODE

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto(2006:12) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga hasil penelitian. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain “*the one group pre-test post-test design*” yaitu sebuah eksperimen yang melibatkan suatu

kelompok, namun pengukuran dilakukan dua kali, di awal dan di akhir perlakuan.

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O1 : Pre test dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*.

X : Memberikan perlakuan dalam pembelajaran untuk kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

O2 : Post test dilakukan pada subjek untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas 5 SDLB-B Karya Mulia I Surabaya. Serta enam kali treatment terhadap subjek penelitian. Hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan statistik non parametrik rumus Wilcoxon Match Pair Test.

C. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yakni di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas V di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya yang berjumlah 7 siswa yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca pemahaman.

E. Variabel dan Definisi Oprasional

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:2)

Variabel pada penelitian ini meliputi dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas pada penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran "*Mind Mapping*".

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah "Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Siswa Tunarungu Kelas 5 SDLB-B Karya Mulia I Surabaya".

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna penelitian ini, maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

a. Mind Mapping

Mind Mapping yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyederhanakan suatu bacaan dengan tema Belajar dan Bermain menggunakan suatu metode yang bersifat visual yaitu peta konsep yang berisi satu pokok bahasan dengan unsur pembentuknya yaitu :

1). Tema Besar (*central Image*) yang merupakan topik atau subjek yang akan dijadikan pokok pembahasan yang diletakkan di tengah-tengah peta konsep dalam hal ini yang menjadi tema besar (*central image*) adalah "Kegiatan Belajar dan Bermain" yang kemudian akan lebih diperjelas pada beberapa subtema.

2) Subtema yang merupakan cabang dari tema besar yang telah dikelompokkan secara sistematis berdasarkan kategori tertentu dalam peta konsep ini berhubungan dengan tema bacaan yang diberikan yaitu "Belajar dan Bermain". Dengan kategori yang dituliskan yaitu beberapa kalimat tanya yang berhubungan dengan bacaan dan juga macam tanaman hias yang ada pada bacaan.

3) Urutan dalam pembuatan peta konsep ini menunjukkan hubungan antara tema besar dengan subtema maka penulisan subtema disesuaikan dengan urutan halaman yang telah ditentukan, dimulai dari halaman pertama yang masih berupa bacaan yang sedikit mudah dipahami kemudian menuju halaman-halaman berikutnya yang berisi bacaan yang lebih kompleks. Hal ini dilakukan agar pembuatan

peta konsep tidak membingungkan siswa dan lebih dapat dipahami oleh siswa.

b. Membaca Pemahaman

Dalam penelitian ini kemampuan membaca pemahaman yang dimaksud adalah kemampuan dalam memahami isi bacaan yang ditunjukkan dengan cerita yang berjudul "Belajar dan Bermain". Kemampuan dalam memahami bacaan ini terdiri dari beberapa indikator yaitu menceritakan kembali isi bacaan "Belajar dan Bermain", menuliskan isi dari bacaan dalam peta konsep, kemudian menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan.

Penelitian ini akan dihubungkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDLB-B dengan kompetensi dasar 3.3 yaitu membaca bacaan

c. Siswa tunarungu dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa tunarungu kelas V yang bersekolah di SDLB B Karya Mulia 1 Surabaya tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 7 orang yang memiliki kesulitan dalam membaca pemahaman.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih muda, lebih lengkap, dan sistematis sehingga data yang diperoleh mudah diolah oleh peneliti (Arikunto, 2009: 160).

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Materi bacaan dengan cerita yang berjudul "Belajar dan Bermain" beserta peta konsep.
- 4) Lembar Penilaian Pre test dan post test
- 5) Soal Tes Tulis dan Kunci jawaban

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1) Observasi

Dalam penggunaan teknik observasi cara yang efektif dalam melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2009:145) berpendapat bahwa " observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis yaitu proses-proses pengamatan dan ingatan.

Pada penelitian ini, tujuan peneliti menggunakan teknik observasi yaitu untuk mengumpulkan data tentang kesiapan anak dalam pembelajaran membaca serta kemampuan awal dalam membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa tunarungu kelas V di SDLB B Karya Mulia I Surabaya.

2) Tes

Teknik tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2006:150). Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tes yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* diberikan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *post test* diberikan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan. Bentuk soal yang diberikan saat *pre test* dan *post test* adalah tes tulis yaitu menjawab soal yang berhubungan dengan bacaan mengenai "Belajar dan Bermain" sebanyak 5 soal menjodohkan, soal pilihan ganda, soal uraian, dan soal isian singkat.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Menentukan lokasi penelitian

Pada penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

b. Menyusun proposal penelitian

Proposal yang disusun sesuai dengan tema, permasalahan, dan judul yang diajukan.

c. Mengurus surat izin penelitian

Dalam mengajukan penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Mengajukan surat izin penelitian ke fakultas untuk mendapatkan persetujuan pengaduan penelitian.
- 2) Surat izin yang telah ditandatangani oleh dekan fakultas, kemudian diserahkan ke sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pre Test

Pre test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman sebelum menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Kemampuan yang dinilai adalah kemampuan membaca pemahaman dalam satu

bacaan dengan materi tentang “Belajar dan Bermain”.

Peneliti memberikan bacaan dengan tema “Belajar dan Bermain” kemudian memberikan tes lisan dan tes tulis diantaranya soal menjodohkan berjumlah 5 soal, soal pilihan ganda berjumlah 5 soal, soal uraian berjumlah 5 soal dan soal isian singkat berjumlah 5 soal.

b. Perlakuan/ treatment

Melaksanakan pelajaran membaca pemahaman dengan bacaan yang berjudul “Belajar dan Bermain” menggunakan metode *Mind Mapping*. Perlakuan dilakukan selama enam kali, diuraikan sebagai berikut :

1. Perlakuan (treatment) 1

Perlakuan pertama dilakukan pada seluruh siswa kelas V SDLB-B Karya Mulia I Surabaya yang berjumlah 7 orang. Pelaksanaan perlakuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Tahapan pembelajaran yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan tahap pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, yang telah tersusun dalam RPP.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti sekaligus sebagai guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada kegiatan eksplorasi, peneliti menyajikan gambar yang berhubungan dengan bacaan mengenai “Belajar dan Bermain” dan melakukan tanya jawab. Kemudian pada kegiatan elaborasi siswa diberikan buku cerita yang berjudul “Belajar dan Bermain” dan menugaskan setiap siswa untuk membaca dimulai dari halaman awal yang bercerita tentang rencana untuk belajar dan berlibur. Kemudian peneliti bersama siswa belajar menghubungkan bacaan dengan dibuat peta konsep untuk memahami pertanyaan pada sebuah bacaan. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai bacaan yang telah dibaca dan menuliskan setiap jawaban dalam bentuk mind map dengan media peta konsep yang ditunjukkan di depan kelas.

Setelah siswa menyimak penjelasan peneliti menggunakan peta konsep siswa ditugaskan membuat peta konsep berdasarkan teks secara berkelompok dengan memperhatikan contoh peta konsep atau peta konsep yang ditunjukkan oleh peneliti. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Pada kegiatan konfirmasi, peneliti memberikan

umpan balik dan penguatan terhadap pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep.

Pada kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian mengkondisikan siswa untuk mengakhiri pembelajaran. Perlakuan ini bertahap pada perlakuan selanjutnya dengan melanjutkan bacaan pada halaman selanjutnya.

2. Perlakuan (treatment) 2

Perlakuan kedua diawali dengan menunjukkan peta konsep yang telah dipahami pada perlakuan sebelumnya dan mencoba mengingat bersama-sama, setelah itu dilakukan pembelajaran menggunakan bacaan pada halaman selanjutnya tentang kegiatan berangkat belajar dan bermain ke kebun raya yang kemudian dibuat peta konsep dengan tahap yang sama seperti perlakuan sebelumnya. Pada akhir perlakuan dilakukan tes lisan dengan mengisi peta konsep yang rumpang dan menceritakan kembali sesuai isi bacaan yang telah dipahami

3. Perlakuan (Treatment) 3

Perlakuan ketiga membimbing siswa untuk membaca cerita pada halaman selanjutnya tentang memulai kegiatan belajar dan bermain serta kegiatan yang dilakukan di kebun raya kemudian membuat peta konsep. Pada akhir perlakuan peneliti dan siswa melakukan tanya jawab mengenai peta konsep yang telah dibuat sesuai dengan isi bacaan.

4. Perlakuan (Treatment) 4

Perlakuan keempat dimulai dengan mengingat bacaan dan peta konsep yang telah dipahami pada perlakuan ketiga dengan melakukan tanya jawab. Kemudian dilanjutkan dengan memahami bacaan yang lebih kompleks lagi pada halaman selanjutnya tentang kegiatan belajar tanaman hias di kebun raya. Pada perlakuan ini siswa mulai dibiasakan menyusun peta konsep sendiri sesuai dengan bacaan yang telah dibaca dengan bimbingan peneliti. Pada akhir perlakuan peneliti melakukan evaluasi pada siswa tentang peta konsep yang telah dibuat kemudian melakukan tanya jawab terhadap bacaan yang telah dibaca pada perlakuan ini untuk mengetahui tingkat pemahaman anak.

5. Perlakuan (Treatment) 5

Perlakuan kelima dimulai dengan menunjukkan peta konsep pada perlakuan sebelumnya dan mengingat kembali bacaan sebelumnya kemudian siswa bersama peneliti menyusun peta konsep dari bacaan pada halaman selanjutnya mengenai macam

tanaman hias. Pada akhir perlakuan peneliti kembali melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dengan menunjukkan gambar yang berhubungan dengan peta konsep yang telah dibuat khususnya pada peta konsep mengenai belajar tanaman hias.

6. Perlakuan (Treatment) 6

Perlakuan ketujuh siswa dan peneliti mengingat dan mengevaluasi kembali tentang bacaan yang telah dibaca secara keseluruhan dan menghubungkan dengan peta konsep yang telah dibuat. Kemudian pada kegiatan elaborasi siswa ditunjukkan peta konsep seperti pada perlakuan sebelumnya untuk mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai isi dari peta konsep kemudian peneliti melakukan tes lisan dengan menyajikan peta konsep yang rumpang dan menugaskan siswa untuk mengisi dan menceritakan kembali sesuai dengan konsep yang telah dipahami siswa mengenai bacaan dengan tema "Belajar dan Bermain" yang telah dipelajari. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami. Pada kegiatan konfirmasi, peneliti memberikan umpan balik dan penguatan terhadap pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep. Pada kegiatan penutup peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian mengkondisikan siswa untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Memberikan tes akhir (post test)

Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* dalam perlakuan yang telah diterapkan pada siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Peneliti memberikan soal yang sama dengan soal yang diberikan pada tahap pre test yaitu 5 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian (terlampir).

3. Tahap Akhir Penelitian

- Mengolah data hasil pre test dan post test.
- Menganalisis data hasil penelitian dan memberikan pembahasan pada akhir penelitian.
- Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data

I. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu proses untuk menjawab rumusan masalah atau menguji suatu hipotesis yang telah dibuat.

Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Maksud dari analisa data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan. Dalam penelitian ini digunakan data statistik non parametrik dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* karena subjek yang digunakan oleh peneliti jumlahnya sedikit, dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Gambar 3.2 Rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* (Sugiyono,2013:136)

Keterangan:

Z :Nilai hasil pengujian statistik *Wilcoxon match pairs test*

T :Jumlah jenjang/ ranking yang kecil

X :Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)

μ_T : Mean (nilai rata-rata) = $\frac{n(n+1)}{4}$

σ_T : Simpangan Baku = $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$

n : Jumlah sampel

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5 %

Langkah-Langkah Analisis Data:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon match pair test* dengan n=7 dan taraf kesalahan 5%, adalah sebagai berikut :

- Mencari hasil dari observasi awal/*pre-test* dan observasi akhir/*post test*
- Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing-masing sampel dengan rumus nilai Observasi akhir/*post-test* (X_{B2}) - observasi awal/*pre-test* (X_{A1}) kemudian menghitung nilai jenjang dari masing-masing sampel untuk mendapatkan nilai positif (+) dan negatif (-).
- Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pretest dan posttest yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah

menggunakan rumus Wilcoxon dengan mencari mean (nilai rata-rata), kemudian mencari nilai standar deviasi.

- Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasil tersebut dimasukkan dalam rumus:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

- Setelah mendapatkan hasil dari penghitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

I. Interpretasi Hasil Analisis Data :

- Jika Z hitung (Z_h) \leq Z tabel (Z_t) maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB B Karya Mulia I Surabaya.
- Jika Z hitung (Z_h) \geq Z tabel (Z_t) maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh signifikan antara metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB B Karya Mulia I Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDLB- B Karya Mulia 1 Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 23 Mei - 3 Juni 2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak tunarungu kelas V berjumlah 7 siswa yang memerlukan pengembangan dalam aspek berbahasa yakni kemampuan membaca pemahaman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *mind mapping* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu.

1. Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, karena datanya bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka, serta jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian relative kecil yaitu < 30 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% (untuk pengujian satu sisi) = 1,96 kemudian nilai Z yang diperoleh dalam hitungan adalah 2,368 lebih besar dari pada nilai kritis Z tabel dengan probabilitas 5% yaitu = 1,96. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis kerja

(H_a) diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas 5 di SDLB - B Karya Mulia I Surabaya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh hasil Z hitung 2,368 dan perbandingan nilai Z tabel pada nilai signifikan/probabilitas 5% (uji satu sisi) = 1,96. Dengan nilai probabilitas/signifikan 5% ini berarti tingkat kegagalan pada analisis data sebesar 5% sedangkan tingkat keberhasilan sebesar 95%, hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat kepercayaan hasil analisis data sebesar 95%. Jika H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

Keterbatasan anak tunarungu dalam mendengar menyebabkan minimnya kemampuan anak dalam memperoleh kosakata yang bersifat auditif, hal ini menyebabkan keterbatasan anak dalam kemampuan membaca pemahaman. Anak tunarungu lebih memanfaatkan indra visualnya dalam memperoleh informasi.

Menurut Somad dan Herawati (1996:28) "Akibat kurang berfungsinya pendengaran, anak tunarungu mengalihkan pengamatannya kepada mata, melalui mata anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral"

Anak tunarungu memaksimalkan kemampuan visualnya dalam belajar bahasa. Jika pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakteristik anak tunarungu maka dapat menambah pemahaman anak dalam suatu pelajaran. Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang bersifat visual dan dapat menyeimbangkan kerja otak dengan menyederhanakan bacaan sederhana secara visual dan mengkonkretkannya dengan gambar serta garis berwarna warni yang lebih memudahkan siswa tunarungu dalam memahami suatu bacaan.

Menurut Buzan (2012:9) "Mind map menggunakan kemampuan otak akan pengembangan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-

cabang melengkung. Mind Map lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna. Ini akan memudahkan kita mengingat informasi Mind Map,”

Dalam penerapan metode *mind mapping* ini siswa diberikan peta konsep yang merupakan penyederhanaan dari bacaan “belajar dan bermain” yang telah dibaca oleh anak, terdiri dari beberapa subtema berupa kata tanya yang jawabannya berhubungan dengan bacaan. Kemudian siswa juga diikutsertakan dalam mengisi aspek-aspek yang ada pada peta konsep, selain itu siswa ditugaskan membuat peta konsep secara berkelompok sehingga siswa dapat memahami isi bacaan yang telah disederhanakan melalui peta konsep. Selain itu setiap pembelajaran menggunakan *mind mapping* ini dilakukan pengulangan sebanyak 2 kali pada bacaan yang telah dipahami sebelum dilanjutkan dengan memahami bacaan pada halaman berikutnya.

Pengulangan ini dilakukan agar siswa dapat mengingat kembali bacaan yang telah dipahami dan menghubungkan dengan bacaan yang akan dipelajari pada halaman-halaman selanjutnya. Dengan pengulangan tersebut siswa dapat memahami bacaan yang telah diberikan sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan sesuai. Hal ini sesuai dengan Hukum Latihan yang ada pada Teori Belajar Thorndike yang menyatakan bahwa semakin sering tingkah laku diulang dan dilatih maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Teori ini menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah pengulangan. Semakin sering dilakukan pengulangan maka materi pelajaran akan lebih mudah dikuasai. (Thorndike dalam Swadarma, 2013:49)

Proses pembelajaran yang diterapkan pada anak sangat mempengaruhi tingkat pemahamannya. Anak tunarungu lebih memahami pembelajaran yang bersifat konkrit. Pada penelitian ini anak tunarungu tidak hanya memanfaatkan visualnya dalam proses belajar, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan tingkatan-tingkatan pengalaman Edgar dale dalam Suprihatiningrum (2013:321) yang dikenal dengan kerucut pengalaman atau “*The Cone of Experience*” ,

mengemukakan bahwa tingkat tertinggi adalah pengalaman konkret. sedangkan tingkat terendah adalah pengalaman abstrak. Pengalaman konkret atau pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh secara langsung dari lingkungan. Pada penelitian ini anak belajar memahami contoh tanaman hias di dalam bacaan “belajar dan bermain” dengan mengamati secara langsung tanaman hias berupa tanaman mawar, kaktus, bugenvil, dan suplir.

Dengan diberikan perlakuan menggunakan metode *mind mapping* anak dapat memahami bacaan, ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam menyebutkan tokoh yang ada dalam bacaan serta menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri baik lisan maupun isyarat selain itu anak juga dapat memahami pertanyaan dari bacaan tersebut.

Demikian juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Tri Setyaningrum (UNY,2012) yaitu tentang penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas 3 di SLB As-Syifa Lombok Timur yang diperoleh hasil penelitian bahwa kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu meningkat setelah diterapkannya metode *mind mapping*.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mengenai metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V SDLB-B Karya Mulia Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil Z hitung 2,368 dengan perbandingan nilai Z tabel pada nilai kritis 5% (uji satu sisi) = 1,96 maka Z hitung $>$ Z tabel sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Karya Mulia I Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, metode pembelajaran *mind mapping* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran membaca khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lainnya .

2. Bagi Peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian mengenai metode pembelajaran *mind mapping* dengan materi yang berbeda pada mata pelajaran yang lain serta dapat dilakukan penelitian dengan lokasi yang berbeda.

Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Somad dan Hernawati. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud.

Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yovan, 2008. *Pembelajaran berbasis peta pikiran mind mapping*
<https://mahmuddin.wordpress.com>
(diakses 12 Januari 2016)

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bunawan, Lani dan Yuwati, C.S. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.

Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Haenudin. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Margulies, Nancy & Valenza, Christine. 2008. *Pemikiran Visual*. Jakarta: PT. Indeks.

Olivia, Vemi. 2010. *Visual Mapping Memaksimalkan Otak Kiri Dan Kanan Dengan Pemetaan Visual*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.